

ANALYSIS OF TEACHER'S SKILLS IN MANAGING LOW CLASS IN INDONESIAN SUBJECTS SDN 08 KP. JAWA I KOTA PARIAMAN

ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS RENDAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN 08 KP. JAWA I KOTA PARIAMAN

Lindri Martinopa^{1*}, Nur Azmi Alwi², Diren Agasi³, Yulia Maulani⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: lindrimartinopa@gmail.com

Naskah diterima: 13 Februari 2022; direvisi: 20 April 2022 ; disetujui: 14 Juni 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the skills of teachers in managing low grades in Indonesian subjects at SDN 08 Kp. Jawa I city of Pariaman. This research is a qualitative research with descriptive qualitative type of percentage. The subjects in this study were 6 low grade teachers at SDN 08 Kp. Jawa I. The object of this research is the skills of classroom teachers in low class management in Indonesian language subjects. Data collection techniques in this study used observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The data analysis method used in this research is descriptive percentage analysis method. From the results of the overall study regarding the skills of teachers in managing low grades in Indonesian subjects at SDN 08 Kp. Jawa I City of Pariaman is categorized as very good, although there are some aspects that are still good or not good. Low grade teacher at SDN 08 Kp. Jawa I Kota Pariaman is very professional in managing classes and can overcome unfavorable classes and maintain them.

Keywords: *classroom management skills, low grade, Indonesian language.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 08 Kp. Jawa I kota Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif persentase. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang guru kelas rendah SDN 08 Kp. Jawa I. Objek penelitian ini berupa keterampilan guru kelas dalam Pengelolaan Kelas rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentase. Dari hasil penelitian secara keseluruhan mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 08 Kp. Jawa I kota Pariaman tergolong dengan kategori sangat baik, walaupun ada beberapa aspek yang masih baik ataupun kurang baik. Guru kelas rendah SDN 08 Kp. Jawa I kota Pariaman sangat profesional dalam mengelola kelas dan dapat menanggulangi kelas yang tidak kondusif serta mempertahankannya.

Kata kunci: *keterampilan pengelolaan kelas, kelas rendah, bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut sistem pendidikan di Indonesia harus terus berkembang. Pendidikan harus sejalan dengan teknologi dan pengetahuan yang terbaru agar tidak ketinggalan dari negara lain. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset berharga dalam pembangunan nasional terutama pembangunan dunia pendidikan. Dalam menjawab tantangan globalisasi, pendidikan tempat ditempanya sumber daya manusia haruslah berkualitas mumpuni dan dapat bersaing dengan negara-negara maju dalam dunia pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan *output* atau *outcome* yang baik jika pengelolaan sistem dilakukan secara terorganisir. Oleh karena itu sumber daya manusia sangat berpengaruh demi berhasilnya lingkungan pendidikan di Indonesia. Perlunya tenaga pendidik yang peka terhadap perkembangan teknologi dan tentunya paham dengan profesionalitas guru agar pendidikan berkembang dengan baik. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan fasilitator atau insruktur dalam tercapainya tujuan belajar mengajar di kelas khususnya pada kelas pendidikan formral.

Menurut (Puspitaningdyah & Purwanti, 2018) Profesionalisme tenaga pendidik mutlak diperlukan, sebab sebagaimana yang telah di sampaikan dalam peraturan perundang-undangan pendidikan, fungsi dan tujuan guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran saja tetapi menyiapkan siswa menjadi sumber daya manusia yang terampil dan memiliki skill serta siap dalam mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran di kelas. Tanpa bimbingan dan keterlibatan guru, siswa akan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menjadi guru harus mempunyai keahlian khusus dalam pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran karena guru berhadapan langsung dan berinteraksi aktif dengan siswa. Pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas merupakan dua hal yang saling berkesinambungan namun berbeda dalam penerapannya. Menurut (Hendriana, 2018) Pengelolaan pembelajaran merupakan mencakup kegiatan yang secara khusus mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau pengajaran yang telah disusun. Seperti pengelolaan bahan ajar, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, dan menilai. Sedangkan pengelolaan kelas merupakan segala kegiatan menciptakan dan mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif dan efektif selama proses pembelajaran

Amri (2014:183) Pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan guru yang dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menciptakan kelas yang kondusif dan optimal, Uno (2014:23) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas ada dua, yaitu tujaun umum dan tujuan khusus, tujuan umumnya adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Jelas pengelolaan kelas sangat perlu dikuasai oleh guru terutama guru pemula yang baru terlibat dalam dunia pendidikan agar pendidikan anak menjadi berkualitas.

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial (Hasibuan & Moedjiono, 1995:82). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan keterampilan pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam mengelola siswa dan menciptakan serta memelihara segala kegiatan yang kondusif dan efektif di

dalam kelas. Pengelolaan kelas rendah dan kelas tinggi memiliki berbagai persoalan yang berbeda. (Azizah & Estiastuti, 2017) Kelas rendah merupakan dasar pemahaman bagi siswa di sekolah dasar. Pengelolaan kelas rendah perlunya menciptakan suasana hangat dan menyenangkan yang akan menjalin kegembiraan belajar mengajar antara siswa dan guru.

Indikator kelas yang tertib Menurut Djamarah dan Zain (2002:199): 1) Setiap anak terus bekerja, tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya. 2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Menurut (Palupi & Sugiharti, 2014) Kelas tertib harus diciptakan sedari dini agar terbentuknya siswa yang dapat terbimbing kedepannya. pembentukan pengetahuan agar lebih gampang jika pengelolaan kelas optimal sehingga pengetahuan lebih mudah ditangkap oleh siswa. Pengelolaan kelas rendah menjadi tantangan tersendiri terhadap guru apalagi dalam mengaplikasikan mata pelajaran bahasa Indonesia yang pada umumnya harus menguasai 4 keterampilan berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 08 Kp. Jawa I kota Pariaman, peneliti mengamati bahwa guru memegang peran yang sangat penting dalam pengelolaan kelas rendah mata pelajaran bahasa Indonesia. Kelas rendah merupakan dasar pengajaran yang harus dibentuk sedari dini apalagi kemampuan berbahasa. 4 Keterampilan berbahasa anak yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan pondasi utama pembelajaran bahasa Indonesia kelas rendah. Untuk itu guru harus terampil dalam proses belajar mengajar maupun mengelola kelas rendah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ini. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat kompleks karena bahasa Indonesia merupakan penghelai mata pembelajaran lainnya.

Permasalahan pengelolaan kelas selalu dirasakan oleh guru pemula maupun guru yang sudah mengajar bertahun-tahun. Menurut (Pamela et al., 2019) Guru yang telah berpengalamanpun sering kewalahan dalam pengelolaan kelas karena berbagai faktor, salah satunya karena perkembangan pengetahuan maupun karakteristik siswanya yang berbeda-beda. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks sehingga harus cepat ditanggapi demi bermaknanya proses belajar mengajar di kelas. Menurut (Fauziah & Guslinda, 2019) Bahasa yang merupakan kompetensi wajib yang harus dimiliki setiap siswa ini sering dianggap sepele oleh berbagai kalangan. Tetapi akan berakibat fatal jika tidak diberi pemahaman sedari dini. Sebab bahasa merupakan alah komunikasi utama antar manusia agar mendapatkan informasi yang diinginkan,

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah pada pembelajaran bahasa Indonesia SDN 08 Kp. Jawa I Kota Pariaman. Secara umum tujuan dari pengelolaan kelas rendah mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar suasana atau lingkungan kelas serta setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan optimal dalam proses belajar mengajar. Selaras dengan pendapat Nabila & Wirnita (2021:39) pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas untuk mempelajari materi yang berhubungan dengan bahasa yang memiliki tujuan agar siswa dan guru bisa berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan dengan Bahasa Indonesia yang benar.

Menurut (Endayani & Armanisah, 2022) Permasalahan pengelolaan kelas berkaitan dengan berbagai faktor salah satunya adalah siswa. Faktor siswa dalam pengelolaan kelas mencakup dalam faktor yang dominan. Kehangatan dan hubungan baik guru dan siswa

menjadi penyebab terjadinya lingkungan kelas yang kondusif. Interaksi yang menyenangkan akan membantu guru mudah dalam mengelola kelas yang optimal. Menurut (Armanisah & Hafinda, 2021) Banyak pendekatan-pendekatan kelas yang bisa digunakan guru dalam pengelolaan kelas, contoh pendekatan tersebut adalah pendekatan kekuasaan, pendekatan kebebasan, pendekatan ancaman dan sebagainya. Guru bisa mengkombinasikan berbagai macam pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa saat proses pembelajaran. Tentu setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan yang bisa sama-sama digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru perlu lebih banyak belajar mengenai pengelolaan kelas, masalah yang dihadapi serta cara penanganannya. prinsip-prinsip pengelolaan kelas menurut Djamarah & Zain, (2002:206) yaitu prinsip hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri . dalam penerapan prinsip ini perlu memperhatikan tujuan pembelajaran dan perilaku siswa di dalam kelas. Menurut (Chan et al., 2019)Guru harus cermat dalam mengamati siswa kelas rendah yang pada umumnya masih suka bermain dan sangat susah diajak belajar. Maka dari itu guru harus menciptakan lingkungan yang menyenangkan sesuai dengan umur siswa kelas rendah agar tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah untuk memahami tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggambarkannya dalam bentuk deskriptif kata-kata dan bahasa yang terjadi secara alamiah. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang alamiah berdasarkan proses observasi dan wawancara dijabarkan kedalam kata-kata yang deskriptif serta gambaran mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi. Populasi dan Sampel Penelitian Responden untuk penelitian ini adalah seluruh guru kelas rendah SDN 08 Kp. Jawa I kota Pariaman, yang merupakan seluruh populasi dalam penelitian. Jumlah guru kelas rendah SDN 08 Kp. Jawa I kota Pariaman sebanyak 6 orang, yang terdiri atas guru kelas 1a, 1b, 2a, 2b, 3a, 3b. Maka seluruh populasi dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian analisis keterampilan pengelolaan kelas rendah pada mata pelajaran Indonesia ini.

Lokasi penelitian ini pada kelas rendah 1,2, dan 3 SDN 08 Kp. Jawa I kota Pariaman, Jln. Pahlawan No.45, Kp. Jawa I, Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode pengamatan atau observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentase. Deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui persentase tiap-tiap faktor berdasarkan skor jawaban responden. Berdasarkan metode pengumpulan data yang akan dilakukan, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah (1) Lembar observasi, (2) pedoman wawancara,(3) dokumentasi. Suatu instrumen yang sah atau valid terdapat kevalidan yang tinggi, dan sedangkan kebalikannya instrumen yang kurang sah berarti mempunyai validitas yang rendah. Pengumpulan data yang dilakukan harus sejenuh mungkin dalam artian tidak ada lagi data yang tertinggal dan peneliti harus merancang instrumen sedetail mungkin mengenai tujuan penelitian yang akan dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada 6 kelas rendah SDN 08 Kp. Jawa I kota Pariaman, pada proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia sudah berjalan lumayan baik. Namun demikian persediaan media pembelajaran yang bervariasi tidak terlalu

ditonjolkan dalam proses belajar mengajar yang membuat kelas kurang kondusif dengan banyaknya anak sibuk dengan urusan masing-masing saat pembelajaran berlangsung. Guru menilai pembelajaran bahasa Indonesia yang gampang diajarkan membuat beberapa materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas rendah tidak perlu menggunakan media. Tetapi pada kenyataannya media sangat diperlukan karena banyak mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran seperti media pembelajaran akan menarik perhatian anak sehingga kelas menjadi optimal dan kondusif, media pembelajaran membuat pembelajaran lebih bermakna.

Selain itu, komponen data yang diamati meliputi keterampilan guru dalam bersikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, memberi teguran, memberi penguatan, memodifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Menurut (Mutiaranses et al., 2021) Dituntutnya guru memiliki keterampilan pengelolaan kelas agar lingkungan kelas dan siswa lebih terkondisikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sikap tanggap guru berarti memberikan respon atau tindakan yang cepat atas segala hal yang terjadi di kelas, termasuk atas apa yang terjadi pada siswa. Pengelolaan kelas rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang baik ditandai dengan guru selalu berada bersama siswa dan secara penuh sigap dengan apa yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai sikap tanggap guru, guru kelas rendah SDN 08 Kp. Jawa I merespon pertanyaan siswa, menghampiri siswa, memperhatikan dengan seksama dan menanyakan kesulitan siswa dengan cepat jika melihat gelagat anak yang tidak kondusif. Secara umum point sikap tanggap guru sangat baik dalam pengamatan peneliti. Siswa yang terkendala tertangani dengan baik dan tepat dengan sikap tanggap yang guru berikan. Rata-rata skor yang diperoleh pada variabel ini mencapai 91,01% pada interval 81,26-100 dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan sikap tanggap guru sangat baik dalam pengelolaan kelas rendah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Selain bersikap tanggap, guru juga harus bisa membagi perhatian terhadap siswa agar pengelolaan kelas menjadi lebih optimal. Membagi perhatian disini dilakukan guru secara perhatian pengelihatan guru yang harus terbagi dan dari ucapan guru yang harus berlaku adil dalam membagi perhatian. Berdasarkan hasil observasi, anak terlihat hangat dengan guru karena bisa membagi perhatian dengan adil sehingga semua anak terayomi oleh guru. Guru membagi perhatian pada setiap kegiatan yang berlangsung dengan waktu yang bersamaan kesemua siswa di lingkungan kelas. Tetapi ada 1 orang guru yang telah berumur susah dalam membagi perhatian dalam waktu yang bersamaan sehingga anak kurang mendapatkan perhatian secara visual. Tetapi secara keseluruhan dan rata-rata kemampuan guru dalam membagi perhatian kepada siswa dalam kategori sangat baik. Rata-rata persentase skor pada variabel ini mencapai 89,67% pada interval 81,26-100 dalam kategori sangat baik.

Dalam pengelolaan kelas guru juga perlu memusatkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan menjaga kelancaran pembelajaran, meminta pertanggungjawaban, serta menjaga kecepatan dalam menyampaikan pelajaran. Guru harus mampu menguasai pernyataan tersebut dalam memusatkan perhatian pada kelompok. Sayangnya guru sangat jarang menggunakan pembelajaran berkelompok saat mengajar materi bahasa Indonesia, pembelajaran berkelompok lebih sering digunakan pada mata pelajaran lainnya. Peneliti hanya mengamati beberapa kali aktivitas kelompok dan menyimpulkannya. Selama observasi berlangsung, Perhatian kelompok dalam menjaga kelancaran menunjukkan skor baik, sedangkan, dalam meminta pertanggungjawaban keterampilan guru sangat baik, dan dalam menjaga kecepatan dalam menyampaikan pembelajaran menunjukkan baik. Keterampilan pengelolaan kelas guru dalam memusatkan

perhatian kelompok mengenai meminta pertanggungjawaban lebih menonjol dari pada variable yang lain yaitu menunjukkan skor yang sangat baik karena guru mampu menguasai aspek ini dalam interaksi kelompok dengan siswa. Rata-rata kemampuan guru dalam memusatkan perhatian kelompok sudah baik, dengan rata-rata persentase skor mencapai 79,65% pada interval 62,51-81,25 dalam kategori baik.

Indikator pengelolaan kelas selanjutnya adalah guru harus mampu memberikan petunjuk dan arahan yang jelas kepada siswa-siswa sehingga tidak merasa kebingungan dalam proses pembelajaran. Guru harus membimbing anak dengan arahan yang konkret sehingga anak mengerti. Berdasarkan hasil pengamatan tentang hal ini ternyata keterampilan guru dalam memberikan petunjuk dan arahan yang jelas menunjukkan kategori sangat baik. Dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor mencapai 91% pada interval 81,26-100 dalam kategori sangat baik dengan artian, guru mampu memberikan petunjuk dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi mengenai indikator memberikan teguran, guru mampu menegur dengan baik siswa yang mengganggu dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas rendah harus mampu memberikan teguran kepala siswa yang masih susah diatur karena pada hakikatnya siswa kelas rendah masih susah dalam pengawasan karena lebih banyak bermain. Secara umum keterampilan guru dalam memberikan teguran dinyatakan 66,7 % atau 4 orang guru mendapatkan skor baik. Dan 2 atau 33,3% mendapatkan skor baik. 1 guru tersebut merupakan guru yang telah berumur yang kurang bisa memberikan teguran yang berlebih karena faktor usia. Dan 1 guru merupakan pemula dengan notabane anak yang susah diatur dan selalu ribut di kelas sehingga guru kewalahan.

Untuk membuat kondisi kelas yang tidak kondusif agar kembali lagi ke kelas yang lebih optimal, guru harus mampu menanggulangi kondisi kelas dengan memberikan penguatan secara berkala agar kondisi kelas kembali seperti semula. Secara umum guru kelas rendah memberikan penguatan secara verbal dengan penyampaian guru dengan kata-kata kepada siswa. Sedangkan dalam bentuk non verbal guru sering menghampiri siswa yang tidak kondusif. Skor guru baik dalam pemberian penguatan dalam bentuk verbal dibandingkan non verbal. Rata-rata kemampuan dalam memberi penguatan termasuk dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh mencapai 78,96% pada interval 62,51-81,25.

Mengelola kelas yang baik harus mampu mengetahui karakteristik siswa secara mendalam. Guru sangat penting mengetahui dan menganalisis sikap dan sifat siswa yang mengalami kendala dan guru harus bisa memodifikasi sikap tersebut dengan mengarahkan penguatan pada siswa secara terorganisir. Guru juga harus bisa memanfaatkan lingkungan kelas agar bisa memodifikasi tingkah laku siswa, salah satunya dengan cara mendudukan siswa yang sering tidak kondusif di bagian depan agar guru bisa mengontrol kelakuan siswa. Secara umum, pengamatan mengenai memodifikasi tingkah laku dalam skor yang baik. Berdasarkan rata-rata data menunjukkan 7% dalam kategori kurang baik, 18% sangat baik dan 75% guru kelas rendah dalam kategori baik.

Guru juga harus mampu melakukan pendekatan memecahkan masalah dalam kelompok. Proses pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dilakukan secara individual juga dilakukan secara berkelompok yang membuat pembelajaran lebih interaktif. Pembelajaran berkelompok membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan membangun sosial yang baik antar siswa. Dari hasil observasi peneliti dalam pemecahan masalah kelompok yang dihadapi guru, menunjukkan bahwa 68% skor rata-rata guru sangat baik dan selebihnya 32% keterampilan guru dalam kategori baik.

Demi tercapainya kelas yang efektif, guru harusnya selalu mengawasi siswa dan membimbing siswa agar kelas menjadi optimal. Karena perubahan tingkah laku siswa

adalah tujuan utama dalam sebuah pendidikan demi menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Karakteristik siswa menjadi perhatian utama guru, terutama sikap siswa yang membuat permasalahan dalam proses pembelajaran harus cepat diatasi. Guru harus segera menemukan tingkah laku siswa yang menimbulkan masalah agar tidak menjadi masalah yang besar kedepannya. Guru mencari tahu penyebab dari masalah yang ditimbulkan, sehingga guru dapat menindak lanjuti perbaikan dari masalah tersebut dan mengkondisikannya dengan baik. Kemampuan guru dalam menemukan sikap dan sifat yang menimbulkan kendala menunjukkan skor baik walaupun ada beberapa yang masih kurang baik, sedangkan keterampilan guru dalam memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah menunjukkan kategori baik.

Secara keseluruhan, keterampilan guru dalam menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah dengan rata-rata skor 78,13% pada interval 62,51%-81,25% berkategori baik. Jika dilihat secara umum keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 08 Kp. Jawa I kota Pariaman dalam kategori baik. Berdasarkan data di atas, sebanyak 5 guru atau 83,4% mempunyai keterampilan pengelolaan kelas yang sangat baik dan 1 guru atau 16,6% dalam kategori baik. Dari hasil penelitian secara keseluruhan mengenai keterampilan pengelolaan kelas rendah guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 08 Kp. Jawa I kota Pariaman tergolong dengan kategori sangat baik, walaupun ada beberapa aspek yang masih baik ataupun kurang baik

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa perlunya pengoptimalan keterampilan pengelolaan kelas rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menjaga kelancaran pembelajaran, menjaga kecepatan dalam menyampaikan pelajaran, memberikan teguran, memberikan penguatan dan memodifikasi tingkah laku. Namun dengan demikian, secara umum mengenai keterampilan pengelolaan kelas rendah guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 08 Kp. Jawa I kota Pariaman tergolong dengan kategori sangat baik. Guru kelas rendah SDN 08 Kp. Jawa I kota Pariaman sangat profesional dalam mengelola kelas dan dapat menanggulangi kelas yang tidak kondusif serta mempertahankannya

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji beserta syukur atas rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat mengerjakan artikel ini dengan sebaik mungkin. Penulis juga berterimakasih kepada orangtua, dosen pembimbing dan penerbit yang secara profesional menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Amri Sofan. 2014. Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Armanisah, & Hafinda, T. (2021). *Keterampilan Guru Mengelola Kelas: Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. 1(2), 167–182.
- Azizah, I. N., & Estiastuti, A. (2017). *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik Di Sd Ika Nurdiana Azizah □ , Arini Estiastuti*. 6(2).
- Cahyani, Nabila Putri dan Eska Wirnita. 2021. Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik Pada Materi Iklan untuk Siswakesel V Sdn 20 Talawi

Kecamatan Kotoxi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021

- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Nur, R., & Mulyani, J. S. (2019). *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar*. 3(4), 439–446.
- Endayani, T., & Armanisah. (2022). *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Iv Di Mis Nurul Falah*. 70–81.
- Fauziah, E., & Guslinda. (2019). *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Siswa Tunarungu Di Sdlb Kasih Ibu Pekanbaru*. 8(April), 28–36.
- Hasibuan & Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya.
- Hendriana, E. C. (2018). *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. September, 46–49.
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/Jp.V6i1.4050>
- Palupi, R. E., & Sugiharti, R. E. (2014). *Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa*. Ii(2), 39–46.
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas*. Iii(November).
- Puspitaningdyah, D. O., & Purwanti, E. (2018). *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Sd*. 7(1), 56–64.
- S. B. Djamarah & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Profesi Keguruan Problem, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Effective Classroom Management Skills sia. Jakarta: PT Bumi Aksara